

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi setelah melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh oleh mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016a).

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam. Seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Budiman & Riyanto, 2018).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan edukasi, dimana diharapkan bahwa dengan adanya edukasi yang tinggi maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya. tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang beredukasinya rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*World Health Organization*), salah satu objek

kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan & Dewi, 2018).

2.1.2 Taksonomi Pengetahuan

Anderson dan Krathwoll dalam (Zulhajidan, 2021) melalui taksonomi yang direvisi memiliki rangkaian proses-proses yang menunjukkan kompleksitas kognitif dengan menambahkan dimensi pengetahuan, seperti:

1. Pengetahuan faktual.

Pengetahuan faktual berisi elemen-elemen dasar yang harus diketahui para peserta didik jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin atau untuk memecahkan masalah apapun di dalamnya. Elemen-elemen biasanya merupakan simbol-simbol yang berkaitan dengan beberapa referensi konkret, atau "benangbenang simbol" yang menyampaikan informasi penting. Sebagian terbesar, pengetahuan faktual muncul pada level abstraksi yang relatif rendah. Dua bagian jenis pengetahuan faktual adalah:

- a. Pengetahuan terminologi meliputi nama-nama dan simbol-simbol verbal dan non-verbal tertentu (contohnya kata-kata, angka-angka, tanda-tanda, dan gambar-gambar).
- b. Pengetahuan yang detail dan elemen-elemen yang spesifik mengacu pada pengetahuan peristiwa-peristiwa, tempat-tempat, orang-orang, tanggal, sumber informasi, dan semacamnya.

2. Pengetahuan konseptual

Pengetahuan konseptual meliputi skema-skema, model-model mental, atau teori-teori eksplisit dan implisit dalam model-model psikologi kognitif yang berbeda. Pengetahuan konseptual meliputi tiga jenis:

- a. Pengetahuan klasifikasi dan kategori meliputi kategori, kelas, pembagian, dan penyusunan spesifik yang digunakan dalam pokok bahasan yang berbeda.
- b. Prinsip dan generalisasi cenderung mendominasi suatu disiplin ilmu akademis dan digunakan untuk mempelajari fenomena atau memecahkan masalah-masalah dalam disiplin ilmu.
- c. Pengetahuan teori, model, dan struktur meliputi pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi bersama dengan hubungan-hubungan diantara mereka yang menyajikan pandangan sistemis, jelas, dan bulat mengenai suatu fenomena, masalah, atau pokok bahasan yang kompleks.

3. Pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural merupakan "pengetahuan mengenai bagaimana" melakukan sesuatu. Hal ini dapat berkisar dari melengkapai Latihan-latihan yang cukup rutin hingga memecahkan masalah-masalah baru. Pengetahuan prosedural sering mengambil bentuk dari suatu rangkaian langkah-langkah yang akan diikuti. Hal ini meliputi pengetahuan keahlian-keahlian, algoritma-algoritma, tehnik-tehnik, dan metode-metode secara kolektif disebut sebagai prosedur-prosedur. Pengetahuan keahlian dan algoritma spesifik suatu subjek

Pengetahuan tehnik dan metode spesifik suatu subjek meliputi pengetahuan yang secara luas merupakan hasil dari konsesus, persetujuan, atau norma-norma disipliner daripada pengetahuan yang lebih langsung merupakan suatu hasil observasi, eksperimen, atau penemuan. Bagian jenis pengetahuan ini secara umum menggambarkan bagaimana para ahli dalam bidang atau disiplin ilmu tersebut berpikir dan menyelesaikan masalah-masalah daripada hasil-hasil dari pemikiran atau pemecahan masalah tersebut. Pengetahuan kriteria untuk menentukan kapan menggunakan prosedur-prosedur yang tepat

Sebelum terlibat dalam suatu penyelidikan, para peserta didik dapat diharapkan mengetahui metode-metode dan tehnik-tehnik yang telah digunakan dalam penyelidikan-penyelidikan yang sama. Pada suatu tingkatan nanti dalam penyelidikan tersebut, mereka dapat diharapkan untuk menunjukkan hubungan-hubungan antara metode-metode dan tehnik-tehnik yang mereka benar-benar lakukan dan metode-metode yang dilakukan oleh peserta didik lain.

4. Pengetahuan metakognitif.

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya dengan kewaspadaan dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi seseorang. Penekanan kepada peserta didik untuk lebih sadar dan bertanggung jawab untuk pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri sama halnya dengan lebih banyak mereka mengetahui kesadaran secara

umum, dan ketika mereka bertindak dalam kewaspadaan ini, mereka akan cenderung belajar lebih baik.

a. Pengetahuan strategi.

Pengetahuan strategis adalah pengetahuan mengenai strategistrategi umum untuk pembelajaran, berpikir, dan pemecahan masalah

b. Pengetahuan mengenai tugas kognitif, termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional

Para peserta didik mengembangkan pengetahuan mengenai strategi-strategi pembelajaran dan berpikir, pengetahuan ini mencerminkan baik strategi- strategi umum apa yang digunakan dan bagaimana menggunakan mereka.

c. Pengetahuan diri

Kewaspadaan diri mengenai keluasan dan kelebaran dari dasar pengetahuan dirinya merupakan aspek penting pengetahuan diri. Para peserta didik perlu memperhatikan terhadap jenis strategi yang berbeda. Kesadaran seseorang cenderung terlalu bergantung pada strategi tertentu, dimana terdapat strategi-strategi yang lain yang lebih tepat untuk tugas tersebut, dapat mendorong ke arah suatu perubahan dalam penggunaan strategi.

d. Perkembangan para peserta didik akan menjadi lebih sadar dengan pemikiran mereka sendiri sama halnya dengan lebih banyak mereka mengetahui kesadaran secara umum, dan ketika mereka bertindak dalam kewaspadaan ini, mereka akan cenderung belajar lebih baik.

2.1.3 Tingkatan Pengetahuan

Notoadmojo (2003) dalam (Wawan & Dewi, 2018) menjelaskan tingkatan pengetahuan menurut Taksonomi Bloom yang direvisi antara lain :

- a. Mengingat: pembelajaran yang paling mendasar (meskipun dapat melibatkan informasi yang kompleks). Pada tingkat ini, peserta didik mungkin mengetahui terminology kunci untuk subjek tertentu, fakta dan angka yang relevan, sistem atau teori yang telah dikembangkan orang lain.
- b. Memahami: orang tahu lebih banyak tentang apa sebenarnya arti dari informasi itu.
- c. Menerapkan: pada tingkatan ini, pengetahuan digunakan dengan cara baru dan diterapkan untuk memecahkan masalah yang lebih kompleks.
- d. Menganalisis: melibatkan pemecahan informasi menjadi beberapa bagian untuk memeriksa secara individual dan untuk melihat bagaimana informasi tersebut berhubungan satu dengan lain.
- e. Mengevaluasi: orang membuat penilaian tentang apa yang telah mereka temukan sejauh ini. Pada tingkatan ini memungkinkan mereka untuk membuat rekomendasi atau menyarankan ide-ide inovatif.
- f. Membuat: pada tingkat akhir ini, orang dapat mengatur ulang informasi yang dimiliki kemudian menggabungkan dengan informasi yang didapatkan kemudian menciptakan sesuatu yang baru

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi faktor internal dan eksternal, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu (Budiman & Riyanto, 2018):

1. Faktor internal, meliputi :

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran: semakin berpendidikan seseorang maka semakin mudah pula menyerap informasi. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seseorang akan cenderung mengumpulkan informasi dari orang lain dan dari media. Semakin banyak informasi yang didapatkan, semakin banyak pula pengetahuan kesehatan yang diperoleh. Peningkatan pengetahuan tidak seluruhnya dicapai melalui pendidikan formal, namun juga dapat dicapai melalui pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek juga mencakup dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Kedua aspek inilah yang pada akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari suatu objek diketahui, maka akan semakin berkembang pula sikap positif terhadap objek tersebut.

b. Usia

Usia adalah usia yang dihitung sejak lahir sampai dengan saat ulang tahun. Semakin tua usia seseorang, semakin matang dan kuat pemikiran dan pekerjaannya. Dari segi rasa percaya diri, orang yang lebih dewasa akan mendapatkan manfaat dari rasa percaya diri yang lebih besar

dibandingkan dengan mereka yang tingkat kematangannya belum cukup tinggi. Itu merupakan hasil pengalaman dan kedewasaan jiwa setiap orang. Pembagian usia menurut Depkes (2009) dalam (Putri & Nadia, 2023) adalah sebagai berikut:

- 1) Masa balita : 0 – 5 tahun
- 2) Masa kanak-kanak : 6 – 11 tahun
- 3) Masa remaja awal : 12 – 16 tahun
- 4) Masa remaja akhir : 17 – 25 tahun
- 5) Masa dewasa awal : 26 – 35 tahun
- 6) Masa dewasa akhir : 36 – 45 tahun
- 7) Masa lansia awal : 46 – 55 tahun
- 8) Masa lansia akhir : 56 – 65 tahun
- 9) Masa manula : 65 tahun keatas

c. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk mencapai kebenaran pengetahuan dengan cara mengulangi pengetahuan yang diperoleh dengan memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman belajar di tempat kerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang menunjukkan penalaran yang terintegrasi secara ilmiah dan etis berdasarkan permasalahan praktis di bidang pekerjaan.

2. Faktor eksternal

a. Informasi

Informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal dan nonformal dapat mempunyai dampak jangka pendek (immediate effect), sehingga mengakibatkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menciptakan berbagai media baru. Media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan majalah merupakan sarana komunikasi dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan pendapat dan keyakinan ibu balita. Adanya informasi baru tentang suatu hal memberikan landasan kognitif baru dalam membentuk pengetahuan tentang hal tersebut.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilakukan atau diselesaikan seseorang berdasarkan jabatan atau pekerjaannya masing-masing. Merupakan kegiatan yang bertujuan mencari nafkah untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga, dilakukan berulang-ulang, banyak tantangan dan seringkali memakan waktu. Status profesional yang rendah seringkali mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pekerjaan umumnya merupakan simbol status seseorang. Masyarakat akan memandang seseorang dengan penuh rasa hormat jika pekerjaannya sebagai pegawai negeri atau wakil pemerintah.

c. Sosial, Budaya dan ekonomi

Sistem sosial budaya yang ada pada suatu ibu balita dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Adat dan tradisi yang dilakukan ibu balita tanpa memikirkan apakah yang dilakukannya baik atau buruk. Dengan cara ini, pengetahuan seseorang bertambah meskipun dia tidak melakukannya. Status ekonomi seseorang ikut menentukan peluang yang tersedia. Dengan kata lain, status sosial ekonomi mempengaruhi pendidikan seseorang. Variabel ini biasa terlihat pada angka kesakitan dan kematian, variabel ini menggambarkan taraf hidup seseorang yang ditentukan oleh hal-hal seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan masih banyak lagi contohnya dan juga ditentukan oleh tempat tinggal karena hal ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah sekumpulan keadaan yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok. Lingkungan merupakan masukan manusia, sehingga sistem adaptif mencakup faktor internal dan eksternal. Orang yang tinggal di lingkungan yang berpikiran terbuka akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan orang yang tinggal di lingkungan yang berpikiran sempit. Lingkungan adalah keadaan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok.

2.1.5 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas. Indikator-indikator apa yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kesadaran terhadap kesehatan, dapat dikelompokkan menjadi: pengetahuan tentang sakit dan penyakit, pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat, dan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan (Zulmiyetri et al., 2019). Penelitian ini termasuk dalam pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan, maka pengukuran dilakukan dengan memberikan skor 1 bila jawaban tepat dan skor 0 bila jawaban tidak tepat, kemudian dihitung sesuai rumus:

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

Sp = Skor yang diperoleh responden

Sm = Skor maksimal

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu (Wawan & Dewi, 2018):

Baik : 76% - 100%.

Cukup : 56% - 75%.

Kurang : < 56%.

2.2 Konsep Pijat Tui Na

2.2.1 Pengertian Pijat Tui Na

Pijat Tui Na merupakan terapi pijat sentuh secara langsung pada bagian tubuh yang dipijat yang bertujuan memberikan kenyamanan pada anak dan balita. Pijat secara langsung yang dilakukan oleh seorang ibu merupakan kebutuhan dasar anak dan balita yang harus dipenuhi oleh orang tua khususnya ibu. Pijat Tui Na yang dilakukan secara teratur akan meningkatkan efektivitas sirkulasi hormon epinefrin dan norepinefrin yang dapat merangsang stimulasi proses tumbuh kembang anak dan balita sehingga meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur tubuh maupun fungsi motorik (Meinawati, 2021).

Pijat Tui Na merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan. Sentuhan pijatan ibu merupakan bentuk komunikasi yang juga dapat membangun kedekatan orang tua dan anaknya. Anak yang dipijat dengan perasaan bahagia akan mendapatkan manfaat pijat secara maksimal (Ceria & Arintasari, 2019).

Pijat Tui Na ini merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk meningkatkan kualitas tidur dengan cara memperlancar peredaran darah bagian kepala, tangan, kaki dan punggung, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Samiasih et al., 2020).

2.2.2 Manfaat Pijat Tui Na

Berikut ini adalah manfaat pijat Tui Na menurut (Samiasih et al., 2020):

1. Meningkatkan Berat Badan.

Pemijatan dapat meningkatkan gerak peristaltik. Gerak peristaltik menurut Thibadeau dan Patton dalam bukunya “Anatomy dan Physiology” adalah semacam gelombang dan kontraksi teratur saluran menuju lambung yang menggerakkan bahan makanan agar dapat berproses dalam saluran pencernaan.

2. Meningkatkan Efektifitas Tidur Anak

Pemijatan yang dilakukan pada otot-otot mengakibatkan aliran darah mengalami vasodilatasi sehingga oksigen dan nutrisi jumlahnya meningkat dan curah jantung meningkat. Kebanyakan anak akan tidur dalam waktu yang lama setelah dilakukan pemijatan. Peningkatan kuantitas tidur anak disebabkan oleh adanya peningkatan kadar sekresi serotonin yang di hasilkan pada saat pemijatan.

3. Meningkatkan Konsentrasi dan Kecerdasan Anak

Sebuah penelitian pernah dilakukan pada sekelompok anak yang diberikan soal matematika. Setelah anak-anak diberikan soal, anak-anak itu dipijat selama 2x15 menit setiap pekan dengan jangka waktu selama 5 minggu. Setelah diperlakukan dengan pemijatan anak-anak itu diberikan soal matematika lagi dan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam menyelesaikan soal jauh lebih baik.

4. Meningkatkan Produksi ASI

Pijat menyebabkan bayi lebih rileks dan dapat beristirahat dengan efektif. Bayi yang tidur dengan efektif ketika bangun akan membawa energy yang cukup untuk beraktivitas. Dengan aktivitas yang optimal, bayi akan cepat lapar sehingga nafsu makannya meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah peningkatan aktivitas nervus vagus (system saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltic (sel di saluran pencernaan yang menggerakkan saluran dalam pencernaan) untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan. Dengan demikian, bayi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar. Bayi yang nafsu makannya baik memerlukan isapan ASI (Air Susu Ibu) cukup banyak setiap hari. Semakin banyak diisap, ASI pun semakin terstimulasi (terangsang) untuk berproduksi.

5. Membantu Meringankan Ketidaknyamanan dalam Pencernaan dan Tekanan Emosi

Pijat berguna meringankan ketidaknyamanan atau ketidak lancaran pencernaan, gangguan perut (kembung), tekanan emosi dan meningkatkan nafsu makan anak.

6. Memacu Perkembangan Otak dan Sistem Saraf.

Rangsangan yang diberikan kepada kulit anak akan memacu proses myelinisasi (penyempurnaan otak dan sistem saraf) sehingga dapat meningkatkan komunikasi otak ke tubuh anak dan keaktifan sel neuron. Myelinisasi yang berlangsung lebih cepat memungkinkan otak anak semakin

terpacu untuk berfungsi sempurna dalam mengoordinasikan tubuh. Anak lebih sigap dan lincah dalam menanggapi apa yang dihadapinya.

7. Menstimulasi Aktivitas Nervus Vagus untuk Perbaikan Pernapasan

Aktivitas serat-serat nervus vagus berpengaruh pada paru-paru. Sebuah penelitian yang dilakukan di *Touch Research Institute* menunjukkan bahwa perlakuan pemijatan selama dua puluh menit yang dilakukan setiap malam pada anak-anak asma dapat menyebabkan mereka bernapas dengan lebih baik.

8. Memperkuat Sistem Kekebalan Tubuh

Pijat meningkatkan produksi serotonin sehingga meningkatkan daya tahan tubuh. Pemijatan akan meningkatkan neurotransmitter serotonin yaitu peningkatan kapasitas sel yang berfungsi meningkatkan glucocorticoid (adrenalin suatu hormon stress). Penurunan kadar hormon stress ini akan meningkatkan daya tahan tubuh terutama IgM dan IgG.

2.2.3 Prosedur Pijat Tui Na

Metode pijat Tui Na aman dilakukan, anak akan merasakan rileks, nafsu makan bertambah, dan pemenuhan serta penyerapan gizi di tubuh anak bisa maksimal. Jika anak kurang gizi akan berpengaruh terhadap pertumbuhannya, mulai dari turunnya kecerdasan, berat dan tinggi badan yang kurang, serta sulit beraktivitas. Pijat Tui Na hanya boleh dilakukan 1 kali dalam sehari selama 6 hari berturut-turut (Ceria & Arintasari, 2019). Pijat Tui Na bisa dipraktikkan di rumah secara mandiri. Langkah-langkah pijat Tui Na antara lain (Alamsyah et al., 2023):

1. Langkah ke 1

Tekuk sedikit ibu jari anak, dan gosok garis dipinggir ibu jari sisi telapaknya, dari ujung ibu jari hingga ke pangkal ibu jari antara 100-500 kali. Ini akan membantu memperkuat fungsi pencernaan dan limpa.



Gambar 2. 1 Langkah 1

2. Langkah ke 2

Pijat tekan melingkar bagian pangkal ibu jari yang paling tebal berdaging 100-300 kali. Ini uraikan akumulasi makanan yang belum dicerna serta menstimulasi lancarnya sistem cerna.



Gambar 2. 2 Langkah 2

3. Langkah ke 3

Gosok melingkar tengah telapak tangan 100-300 kali, dengan radius lingkaran kurang lebih $\frac{2}{3}$ dari tengah telapak ke pangkal jari kelingking. Stimulasi ini

memperlancar sirkulasi daya hidup dan darah, serta harmoniskan 5 organ utama tubuh.



Gambar 2. 3 Langkah 3

4. Langkah ke 4

Tusuk dengan kuku anda serta tekan melingkar titik yang berada di tengah lekuk buku jari yang terdekat dengan telapak, untuk jari telunjuk, tengah, manis, dan kelingking. Tusuk dengan kuku 3-5 kali dan pijat tekan 30-50 kali per titik. Ini memecah stagnasi di meridian dan menghilangkan akumulasi makanan.



Gambar 2. 4 Langkah 4

5. Langkah ke 5

Tekan melingkar dengan bagian tengah telapak tangan anda di area tepat diatas pusarnya, searah jarum jam 100-300 kali. Ini Menstimulasi makanan agar lebih lancar.



Gambar 2. 5 Langkah 5

6. Langkah ke 6

Dengan kedua ibu jari, tekan dan pisahkan garis dibawah rusuk menuju perut samping 100-300 kali. Ini memperkuat fungsi limpa dan lambung yang juga memperbaiki pencernaan.



Gambar 2. 6 Langkah 6

7. Langkah ke 7

Tekan melingkar titik dibawah lutut bagian luar, sekitar 4 lebar jari anak dibawah tempurung lututnya, 50-100 kali. Ini akan harmoniskan lambung, usus, dan pencernaan.



Gambar 2. 7 Langkah 7

8. Langkah ke 8

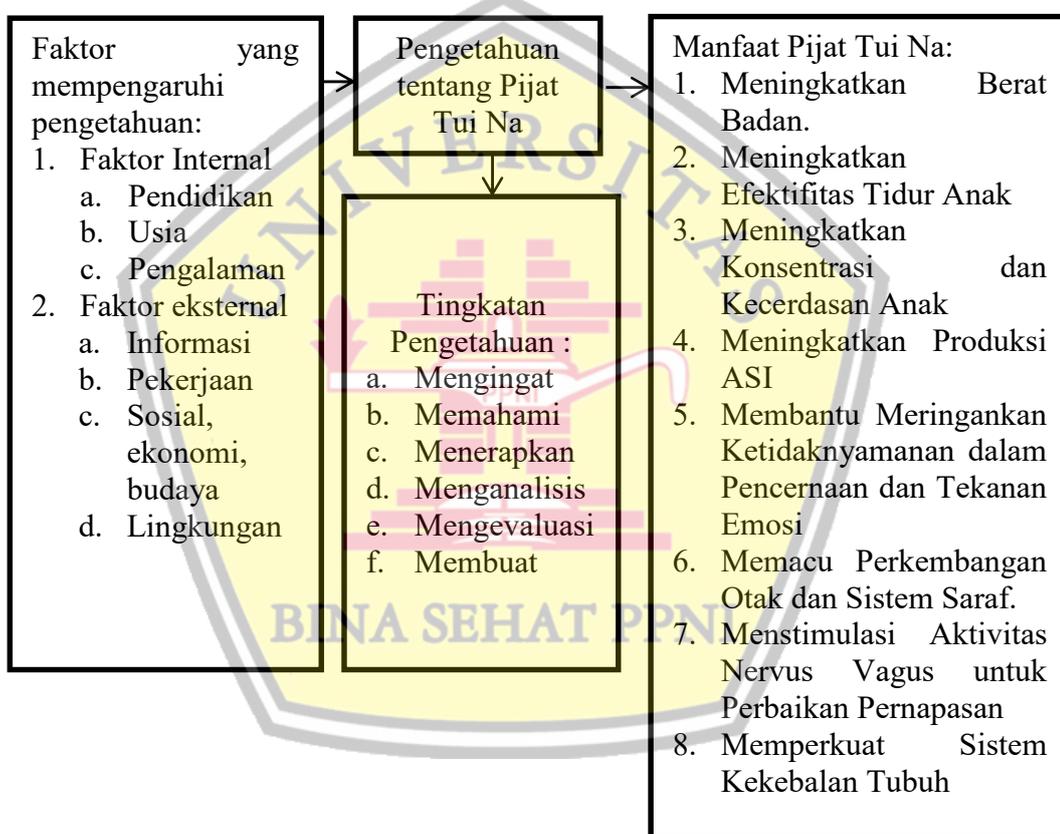
Pijat secara umum punggung anak. Lalu tekan dengan ringan tulang punggungnya dari atas ke bawah 3 kali. Lalu cubit kulit di kiri-kanan tulang ekor dan merambat keatas hingga lebar, 3-5 kali. Ini memperkuat konstitusi tubuh anak, mendukung aliran chi (daya hidup) sehat dan memperbaiki nafsu makan anak.



Gambar 2. 8 Langkah 8

Ketentuan pijat ini 1 set terapi sama dengan 1 x protokol terapi per hari, selama 6 hari berturut-turut, bila perlu mengulang terapi beri jeda 1-2 hari dan pijat salah satu sisi tangan saja, tidak perlu kedua sisi, jangan paksa anak makan karena akan menimbulkan trauma psikologis. Berikan asupan makanan yang sehat, bergizi dan bervariasi (Ceria & Arintasari, 2019).

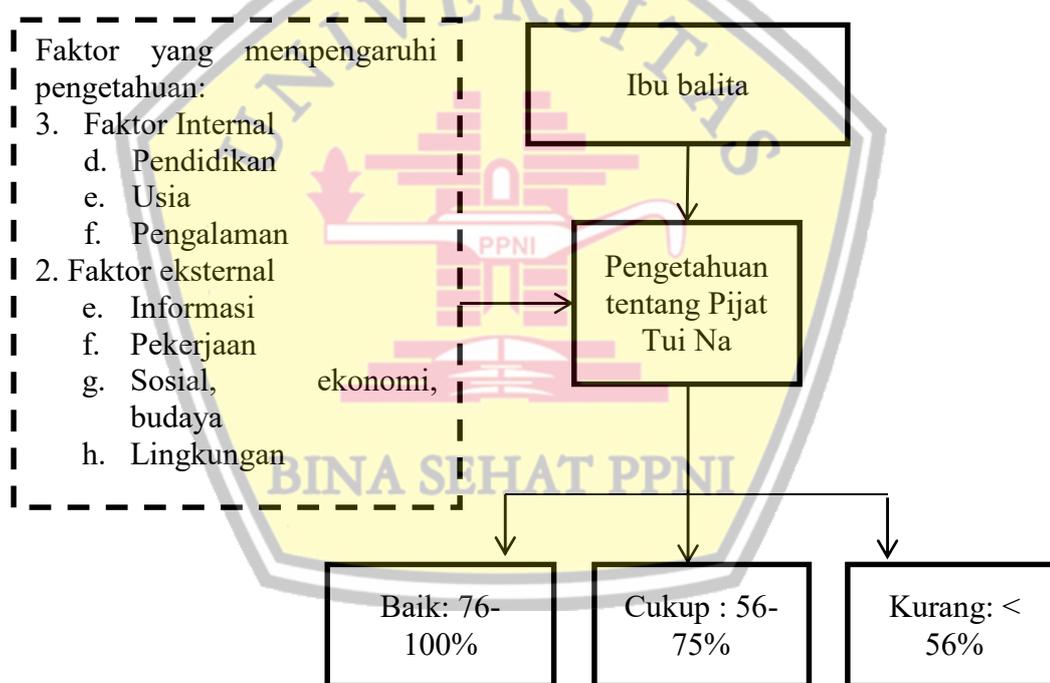
2.3 Kerangka Teori



Gambar 2.9 Kerangka Teori Penelitian Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pijat Tui Na

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang menjelaskan mengenai hubungan berbagai variabel yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam pengembangan model variabel dapat disajikan sebagai variabel dependen, independen, moderating serta intervening. Kerangka konseptual digunakan untuk menggambarkan konsep penelitian yang akan dibuat oleh peneliti yang merupakan hubungan antar variabel untuk menjawab tujuan penelitian (Anshori & Iswati, 2019).



Keterangan:

: diteliti

: tidak diteliti

Gambar 2.10 Kerangka Konseptual Penelitian Pengetahuan ibu balita tentang pijat Tui Na